

ANALISIS RASIO KEUANGAN KPRI HIKMAH PURWOREJO

Suharyanto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

yanto_bisa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi keuangan KPRI Hikmah Purworejo dilihat dari rasio rentabilitasnya terutama *Rate of Return on Total Assets (ROA)*, *Rate of Return on Investment (ROI)* dan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS), (2) mengetahui kondisi keuangan KPRI Hikmah Purworejo dilihat dari rasio keuangan likuiditas terutama *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*, dan *Working Capitas Ratio (WCR)*, dan (3) mengetahui kondisi keuangan KPRI Hikmah Purworejo dilihat dari rasio keuangan solvabilitasnya terutama *Total Debt to Equity Ratio (TDER)* dan *Total Debt to Total Assets (TDTA)* dan *Long Total Debt to Equity Ratio (LTDER)*. Penelitian ini bersifat studi kasus yaitu meneliti kejadian yang ada di KPRI Hikmah Purworejo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis/diolah. Metode pengolahan data yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus rasio keuangan. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa rasio rentabilitas yang terdiri dari ROA, ROI, dan RMS baik kecuali ROI tidak baik karena tahun 2013 lebih rendah dari 2012. Rasio likuiditas yang terdiri dari CR, QR dan WCR baik, semua rasio tahun 2013 lebih tinggi dari tahun 2012. Rasio solvabilitas yang terdiri dari TDER, TDTA dan LTDER baik semua. Untuk rasio solvabilitas dikatakan baik jika rasio tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2012.

Kata kunci: rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (rakyat) nya dalam rangka untuk mencapai taraf hidup yang layak. Keberadaan koperasi merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Posisi seperti itu menempatkan peran koperasi sebagai jalur utama dalam pengembangan sistem ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut. Peran koperasi itu perlu dipertahankan karena koperasi mempunyai kedudukan yang kuat dan sangat penting di dalam sistem perekonomian nasional Indonesia. Koperasi merupakan soko guru

perekonomian Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Pasal tersebut secara implisit menunjukkan bahwa kedudukan koperasi sangat penting, karena koperasi merupakan badan usaha yang sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD 1945 tersebut yaitu badan usaha yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dengan demikian, koperasi diyakini dapat diandalkan untuk menopang perekonomian Indonesia, khususnya ekonomi kerakyatan.

Agar koperasi benar-benar dapat menopang perekonomian Indonesia maka kondisi koperasi harus baik. Kondisi koperasi dikatakan baik jika kondisi keuangannya baik. "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi." (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat 1).

Koperasi termasuk Koperasi Pegawai Negeri (KPRI) yang baik "merupakan cerminan prestasi manajemen pada satu periode tertentu" (Sutrisno, 2000: 255). Prestasi manajemen dalam satu periode tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan suatu koperasi. Laporan keuangan yang utama berupa neraca dan laporan rugi/laba. Interpretasi kondisi keuangan suatu koperasi diperoleh dengan "menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen neraca dengan elemen laporan rugi/laba" (Sutrisno, 2000: 255). Hubungan antara elemen-elemen laporan keuangan tersebut akan memberikan gambaran mengenai rasio keuangan. "Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas/*laverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas" (Riyanto, 1999: 331).

Tanpa mengesampingkan rasio keuangan lainnya fokus dalam penelitian ini membahas rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas (RLS).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 sampai Mei 2014 di KPRI Hikmah Purworejo. Populasi dan sampel penelitian menggunakan data keuangan, buku RAT tahun 2012 dan tahun 2013, laporan keuangan yang dikeluarkan KPRI Hikmah Purworejo, dan sebagainya. Dalam penelitian ini semua populasi dan sampel diteliti. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus-rumus Rasio RLS (Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas) sebagai berikut:

1. Rasio rentabilitas meliputi ROA, ROI dan RMS.
 - a. Rumus untuk menghitung ROA = $EBIT / \text{Jumlah aktiva}$.
 - b. Rumus untuk menghitung ROI = $EAT / \text{Jumlah aktiva}$.
 - c. Rumus untuk menghitung RMS = $EAT / \text{Jumlah modal sendiri}$.
2. Rasio likuiditas, meliputi CR, QR dan WCR.
 - a. Rumus untuk menghitung CR = $\text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang lancar}$.
 - b. Rumus untuk menghitung QR = $(\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}) / \text{Utang lancar}$.
 - c. Rumus untuk menghitung WCR = $(\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}) / \text{Jumlah aktiva}$.
3. Rasio solvabilitas, meliputi TDER, TDTCA dan LTDER.
 - a. Rumus untuk menghitung TDER = $(\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}) / \text{Jumlah modal sendiri}$.
 - b. Rumus untuk menghitung TDTCA = $(\text{Utang lancar} + \text{Utang jangka panjang}) / \text{Jumlah modal atau aktiva}$.
 - c. Rumus untuk menghitung LTDER = $\text{Utang jangka panjang} / \text{Modal sendiri}$.

Setelah rasio keuangan tersebut dihitung, kemudian dibandingkan dengan rasio keuangan tahun lalu. Jika hasilnya lebih tinggi maka rasio keuangan dikatakan baik, atau sebaliknya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Perbandingan Rasio RLS Tahun 2012 dengan Tahun 2013

| No. | Jenis Rasio Keuangan | Rasio RLS Tahun 2012 | Rasio RLS Tahun 2013 | Baik/Tidak |
|-----|----------------------|----------------------|----------------------|------------|
| 1. | Rasio Rentabilitas | | | |
| | a. <i>ROA</i> | 0,02 | 0,02 | Baik |
| | b. <i>ROI</i> | 0,02 | 0,01 | Tidak |
| | c. <i>ROE</i> | 0,003 | 0,02 | Baik |
| 2. | Rasio likuiditas | | | |
| | a. <i>CR</i> | 7,17 | 10,84 | Baik |
| | b. <i>QR</i> | 6,71 | 10,12 | Baik |
| | c. <i>WCR</i> | 0,72 | 8,78 | Baik |
| 3. | Rasio Solvabilitas | | | |
| | a. <i>TDER</i> | 0,61 | 0,49 | Baik |
| | b. <i>TDTA</i> | 0,38 | 0,28 | Baik |
| | c. <i>LTDER</i> | 0,26 | 0,04 | Baik |

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Rate of return on assets* (ROA) baik, karena ROA di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 tetap dari tahun 2012.
2. *Rate of return on investmen* (ROI) tidak baik, karena ROI di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 lebih rendah dari ROI tahun 2012.
3. *Rate of return on owners (rate of return on net worth)* atau rentabilitas modal sendiri (RMS) baik, karena RMS di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 lebih tinggi dari RMS tahun 2012.
4. *Current ratio* (CR) baik, karena *current rasio* di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 lebih tinggi dari *current ratio* tahun 2012.

5. *Quick ratio* (QR) baik, karena *quick ratio* di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 lebih tinggi dari *quick ratio* tahun 2012.
6. *Working capital ratio* (WCR) baik, karena *working capital ratio* di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 lebih tinggi dari *working capital ratio* tahun 2012.
7. *Total debt to equity ratio* (TDER) baik, karena TDER di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2012.
8. *Total debt to total assets* (TDTA) baik, karena TDTA di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2013 lebih rendah dari tahun 2012.
9. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) baik karena LTDER di KPRI Hikmah Purworejo tahun 2012 lebih besar dari tahun 2013.

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat dikemukakan saran yaitu perlu meningkatkan *earning of after taxes* (EAT), dengan jalan menambah modal/aktiva sedemikian rupa sehingga peningkatan aktiva diikuti peningkatan keuntungan bersih (EAT) yang lebih tinggi dan proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partadiredja. 1995. *Manajemen Koperasi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Bhratara.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Astutui, Widi. 2013. *Analisis Kesehatan Keuangan pada Koperasi LEPP M3 "Mino Lestari" Purworejo*.
- G. Kartasapoetra. 1984. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hapsari, Epri Ayu. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*.
- http://eprints.undip.ac.id/17412/1/Epri_Ayu_Hapsari.pdf
- J. Fred Weston. 1993. *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Marzuki, 1977. *Metode Penelitian*. Jakarta.

Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Edisi ke 4. Liberty.

Mutis, Thoby, 1995. *Pembangunan Koperasi*, Jakarta: Yayasan Bina Bakti Pratama.

Nur Fatah, 1989. *Pembelanaan Koperasi Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Lukman.

Riyanto Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Koperasi*. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.

UMP. 2013. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Purworejo.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.